



Katalog BPS: 5201006.72

STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH 2013



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2013

<http://sulteng.bps.go.id>



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH***

STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2012

ISBN : 979 480 980 2
No. Publikasi : 72000.1316
Katalog BPS : 5201006.72
Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm
Jumlah Halaman : viii + 46 Halaman

Naskah:

Bidang Statistik Produksi

Penyunting:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Gambar Kulit:

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh:

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak oleh:

Percetakan Rio Palu

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2013* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil per hektar serta produksi tanaman padi dan palawija tahun 2008-2012. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan petugas BPS se-Provinsi Sulawesi Tengah.

Disadari sepenuhnya, bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan yang akan datang. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencanaan pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, peneliti dan pengguna data lainnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

P a l u, Agustus 2013

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Kepala,



Johanes De Britto Priyono M.Sc.
NIP. 19590916 198501 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran Tabel	vii
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	3
III. Ulasan Singkat	5
1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Sulawesi Tengah	5
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah	6
2.1. Perkembangan Produksi Padi	6
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi	9
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi	11
2.4. Perkembangan Produksi Palawija	12
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija	14
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija	15
IV. Penutup	17
Lampiran Tabel	18

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Persen).....	5
Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ton)	7
Tabel 3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2008-2012	8
Tabel 4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012 (2007=100).....	9
Tabel 5. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ha).....	10
Tabel 6. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ku/Ha).....	11
Tabel 7. Perkembangan Produksi Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ton).....	13
Tabel 8. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ha).....	14
Tabel 9. Perkembangan Produktivitas Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ku/Ha).....	16

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	6
Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (000 Ton).....	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (000 Hektar).....	10
Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008–2012 (Ku/Ha)	12
Gambar 5. Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2012 (000 Hektar).....	15

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

	<i>Halaman</i>
1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2010 – 2012.....	19
1.2. Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012.....	20
1.3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012	21
1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012	22
1.5. Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012.....	23
1.6. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012.....	24
1.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012.....	25
1.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012.....	26
1.9. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012...	27
1.10. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2010-2012 ...	28
2.1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2012	29
2.2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	31
2.3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah Tahun 2012	33
2.4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	35
2.5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	37
2.6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	39

2.7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	41
2.8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	43
2.9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2012.....	45

<http://sulteng.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJPM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Propinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan, berbagai program peningkatan produksi pangan terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari penerapan subsidi pupuk dan benih, yang merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya, hingga yang terkini yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan sasaran peningkatan produksi setara 2 juta ton beras. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan menjadi stimulus yang cukup berarti bagi petani, agar mereka mampu menjaga eksistensinya sebagai ujung tombak pertanian nasional.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan semakin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, mulai dari pemberian subsidi pupuk, bantuan benih, sekolah lapangan terpadu sampai penetapan harga dasar pada saat panen. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan rangsangan yang cukup berarti

bagi petani untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Di sisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii) lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) dan APEC (2010), serta akan diikuti GATT/WTO (2020), peningkatan kualitas produksi menjadi suatu syarat yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula pertumbuhan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data luas panen, produktivitas, dan produksi 7 (tujuh) komoditi pertanian tanaman pangan, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Data luas panen dikumpulkan secara sensus di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah oleh petugas Dinas Pertanian, sedangkan data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh petugas BPS Kabupaten/Kota dan petugas Dinas Pertanian, dengan jumlah sampel sebanyak 1.966 plot ubinan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Data produksi diperoleh dari hasil perkalian luas panen dan produktivitas.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan tersebut, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi **Statistik Tanaman Pangan** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

II. KONSEP DAN DEFINISI

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.

- Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
- Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.

Pengertian lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah:

a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Jenis lahan sawah berdasarkan pengairannya adalah :

- Sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi
- Sawah non irigasi, yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

b. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan sawah yang tidak dikelola sebagai lahan sawah selama lebih dari dua tahun dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

2. Palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah.

3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil paling sedikit 11 persen dari keadaan normal, tidak termasuk yang dipanen muda.

4. Luas panen bersih padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang telah dikalikan suatu besaran konversi untuk menghilangkan luas areal yang tidak terpakai untuk pertanaman, seperti galengan (pematang), saluran air, dan lain-lain. Luas panen bersih hanya diperhitungkan untuk pertanaman di lahan sawah. Luas panen yang disajikan dalam publikasi ini adalah luas panen bersih.

5. Produktivitas padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija per satuan luas (hektar) yang diperoleh dari hasil ubinan.
6. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan produktivitas untuk setiap subround (empat bulanan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga produktivitas satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.
7. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
 - Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
 - Pipilan kering untuk komoditi jagung.
 - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
 - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

<http://sulteng.bps.go.id>

III. ULASAN SINGKAT

1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan dalam Perekonomian Sulawesi Tengah

Dalam lima tahun terakhir, sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah, namun jika dilihat dalam lima tahun terakhir kontribusinya menunjukkan trend yang menurun. Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2012 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 35,99 persen, dan merupakan kontribusi terendah yang pernah dicapai. Persentase tersebut lebih rendah 1,23 persen poin dibanding keadaan pada tahun 2011, dimana peranan sektor pertanian mencapai 37,22 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

Tabel 1

Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2012 (Persen)

Rincian	2008	2009	2010	2011*	2012**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Pertanian	42,25	40,76	38,87	37,22	35,99
• <i>Tanaman Bahan Makanan</i>	13,57	12,98	12,08	11,39	10,95
• <i>Tanaman Perkebunan</i>	15,30	14,71	14,29	13,84	13,28
• <i>Peternakan & hasil-hasilnya</i>	2,49	2,46	2,37	2,23	2,14
• <i>Kehutanan</i>	4,28	4,22	3,92	3,62	3,51
• <i>Perikanan</i>	6,61	6,38	6,21	6,14	6,10
b. Sektor Lain	57,75	59,24	61,13	62,78	64,01
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

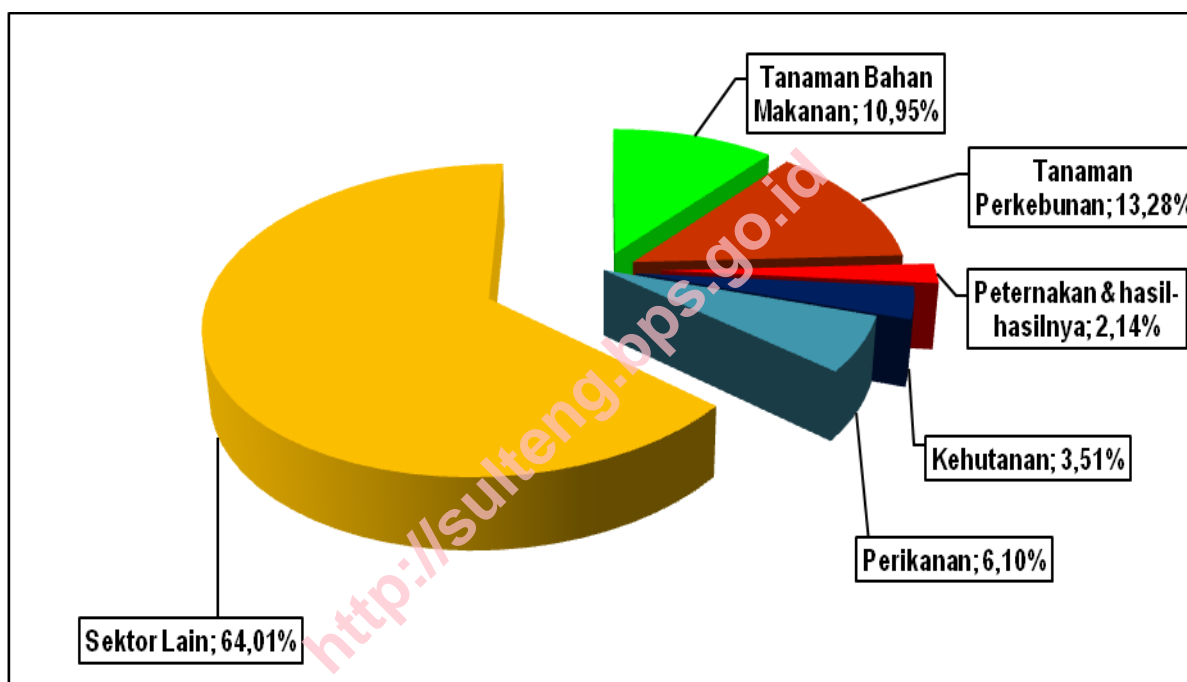
Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2012 tahun dasar 2000

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman bahan makanan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah, dengan kontribusi sebesar 10,95 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan (13,28 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,44 persen poin dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

Gambar 1
Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah Tahun 2012



2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah

2.1. Perkembangan Produksi Padi

Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk mencapai stabilitas tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan di antaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001 dan yang terakhir melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006. Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, diharapkan akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 2

Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008 – 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	985.418	953.396	957.107	1.041.789	1.024.315
Padi Sawah	961.341	929.791	935.536	1.023.248	1.005.886
Padi Ladang	24.077	23.605	21.571	18.541	18.429

Selama periode 2008-2012 produksi padi di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 38.897 ton. Pada tahun 2009 produksi padi sebesar 953.396 ton, menurun 32.022 ton (-3,25 persen) dibanding produksi tahun 2008 yang mencapai 985.418 ton. Tahun 2010 angka produksi tersebut mengalami peningkatan sebesar 3.711 ton (0,39 persen) menjadi 957.107 ton. Puncak produksi padi pada periode ini terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 1.041.789 ton, meningkat sebesar 84.682 ton (8,85 persen) dibandingkan produksi tahun 2010. Angka produksi tersebut pada tahun 2012 menurun menjadi 1.024.315 ton atau turun sebesar 17.474 ton (1,68 persen). Penurunan produksi ini terutama disebabkan oleh kondisi iklim yang kurang menunjang dan sulitnya memperoleh tenaga kerja pertanian, serta masih adanya perbaikan pada beberapa jaringan irigasi.

Gambar 2
Perkembangan Produksi Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2012 (000 Ton)



Bergulirnya program P2BN yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini

mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani selaku produsen beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang biasanya menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 500. Pada tahun 2008 harga dasar gabah ditetapkan sebesar Rp. 2.800 per kilogram. Tahun 2009 harga tersebut dinaikkan Rp. 200 menjadi Rp. 3.000 per kilogram, dan tahun 2010 kembali dinaikkan menjadi Rp. 3.300 per kilogram dan dipertahankan sampai tahun 2012.

Seiring dengan meningkatnya harga gabah, meningkatnya alokasi anggaran dalam rangka subsidi pupuk mulai berdampak dalam menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2008 harga pupuk urea sebesar Rp. 1.746 naik sebesar 9,11 persen menjadi Rp. 1.905 pada tahun 2009. Tahun 2010 harga tersebut meningkat lagi sebesar 2,47 persen menjadi Rp. 1.952, dan tahun 2011 menjadi Rp. 2.158 atau naik sebesar 10,55 persen dari tahun 2010. Tahun 2012 harga urea menunjukkan penurunan sebesar 9,31 persen menjadi Rp. 1.957 per kilogram.

Tabel 3
Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea
Tahun 2008-2012

Uraian	Perkembangan Harga (Rp/kg)					Persentase Perkembangan Harga (%)			
	2008	2009	2010	2011	2012	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012
Harga Dasar GKG	2.800	3.000	3.300	3.300	3.300	7,14	10,00	0,00	0,00
Harga Pupuk Urea	1.746	1.905	1.952	2.158	1.957	9,11	2,47	10,55	-9,31

Secara umum, berbagai upaya dan kondisi tersebut ternyata belum cukup mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2012 tercatat sebesar 83,12. Dibandingkan dengan kondisi tahun 2007, terdapat penurunan sebesar 16,88 persen poin (NTP 2007=100). NTP Tanaman Pangan 2012 ini pun lebih rendah bila dibandingkan dengan NTP Tanaman Pangan 2011 sebesar 83,46. Secara umum hal tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2012 lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2011 dan 2007.

Tabel 4
Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2012 (2007=100)

Rincian	Tahun		Perubahan (Persen Poin)	
	2011	2012	2010-2007	2012-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Diterima Petani	115,26	119,33	15,26	19,33
Padi	101,11	106,32	1,11	6,32
Palawija	168,77	168,49	68,77	68,49
Indeks Dibayar Petani	138,11	143,27	38,11	43,27
Konsumsi Rumah Tangga	140,41	146,22	40,41	46,22
Bahan Makanan	149,46	155,08	49,46	55,08
Makanan Jadi	129,28	137,34	29,28	37,34
Perumahan	138,42	144,99	38,42	44,99
Sandang	134,87	142,20	34,87	42,2
Kesehatan	113,91	117,90	13,91	17,9
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	122,85	126,54	22,85	26,54
Transportasi dan Komunikasi	131,06	133,58	31,06	33,58
BPPBM	129,32	131,95	29,32	31,95
Bibit	168,97	171,59	68,97	71,59
Obat-obatan & Pupuk	114,60	117,10	14,60	17,1
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	126,85	126,85	26,85	26,85
Transportasi	123,79	129,11	23,79	29,11
Penambahan Barang Modal	122,09	125,42	22,09	25,42
Upah Buruh Tani	137,65	140,53	37,65	40,53
Nilai Tukar Petani	83,46	83,29	-16,54	-16,71

Dari Tabel 4 terlihat bahwa penyebab utama penurunan tersebut adalah peningkatan yang cukup tinggi pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, khususnya bahan makanan dan perumahan, serta untuk biaya produksi khususnya bibit, dan upah buruh.

Bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2012 sebenarnya menunjukkan peningkatan sebesar 19,33 persen poin dibanding tahun 2007, namun peningkatan tersebut masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama yang meningkat sebesar 43,27 persen. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2011.

2.2. Perkembangan Luas Panen Padi

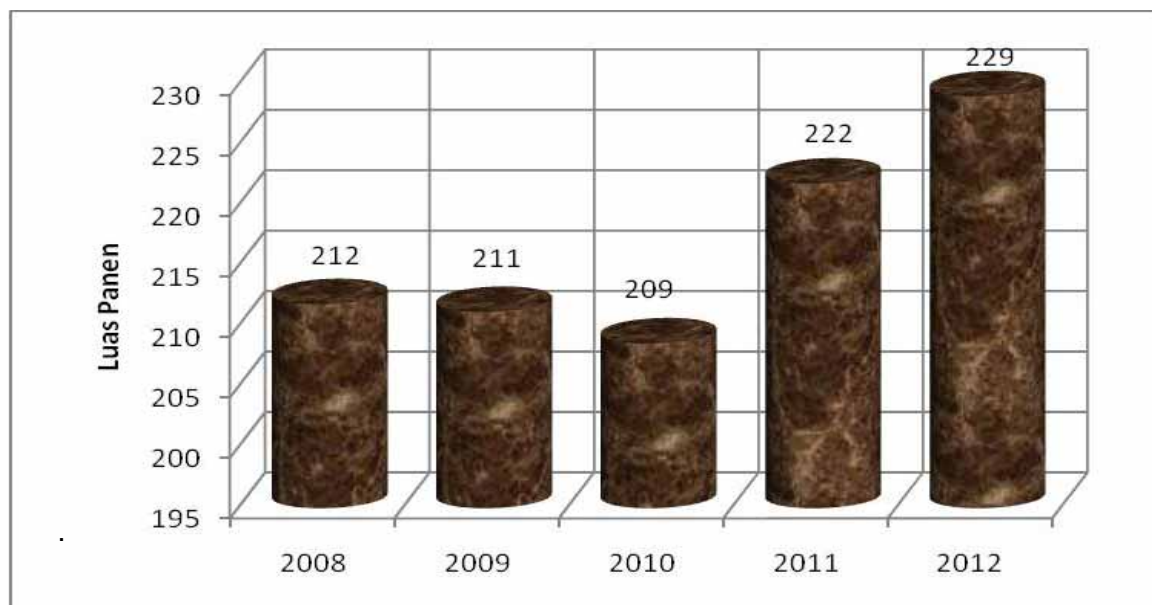
Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2008 luas panen padi sebesar 211.876 ha, kemudian menurun sebesar 644 ha (-0,30 persen) pada tahun 2009 menjadi 211.232 ha. Pada tahun 2010 angka tersebut kembali mengalami penurunan sebesar 3.711 ha (-1,23 persen) menjadi 208.628 ha. Tahun 2011 angka tersebut mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 13.218 ha (6,34 persen) menjadi 221.846 ha, dan tahun 2012 kembali meningkat sebesar 7.234 ha (3,26 persen) menjadi 229.080 ha. Luas panen padi tahun 2012 merupakan luas panen tertinggi yang pernah dicapai oleh Sulawesi Tengah.

Tabel 5
Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 – 2012 (Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	211.876	211.232	208.628	221.846	229.080
Padi Sawah	203.040	201.877	200.938	215.328	221.909
Padi Ladang	8.836	9.355	7.690	6.518	7.171

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panenlah yang lebih mudah terkoreksi, sehingga tinggi rendahnya produksi padi di Sulawesi Tengah lebih cenderung bergantung pada keadaan luas panen.

Gambar 3
Perkembangan Luas Panen Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 - 2012 (000 Hektar)



2.3. Perkembangan Produktivitas Padi

Secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 1,80 ku/ha (3,87 persen) selama kurun waktu lima tahun terakhir, meskipun tahun 2011 lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Interval perubahan produktivitas tersebut antara 0,74-2,25 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas tahun 2011 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 46,96 ku/ha.

Produktivitas komoditi padi sawah dalam periode tersebut menurun sebesar 2,02 ku/ha (4,27 persen) dengan interval perubahan antara 0,50-2,19 ku/ha. Gambaran pola perkembangan produktivitas padi sawah tersebut juga terjadi pada komoditi padi ladang. Tahun 2008 produktivitas padi ladang sebesar 27,25 ku/ha turun sebesar 2,02 ku/ha menjadi 25,23 ku/ha pada tahun 2009. Pada tahun 2010 angka tersebut kembali naik sebesar 2,82 ku/ha menjadi 28,05 ku/ha turun sebesar 2,02 ku/ha menjadi 25,23 ku/ha, sebelum kembali naik sebesar 2,82 ku/ha menjadi 28,05 ku/ha pada tahun 2010. Tahun 2011 angka tersebut meningkat sebesar 0,40 ku/ha menjadi 28,45 ku/ha yang merupakan angka produktivitas tertinggi yang pernah dicapai Sulawesi Tengah. Tahun 2012 produktivitas padi ladang menurun cukup signifikan sebesar 2,75 ku/ha menjadi 25,70 ku/ha.

Tabel 6
Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 – 2012 (Ku/Ha)

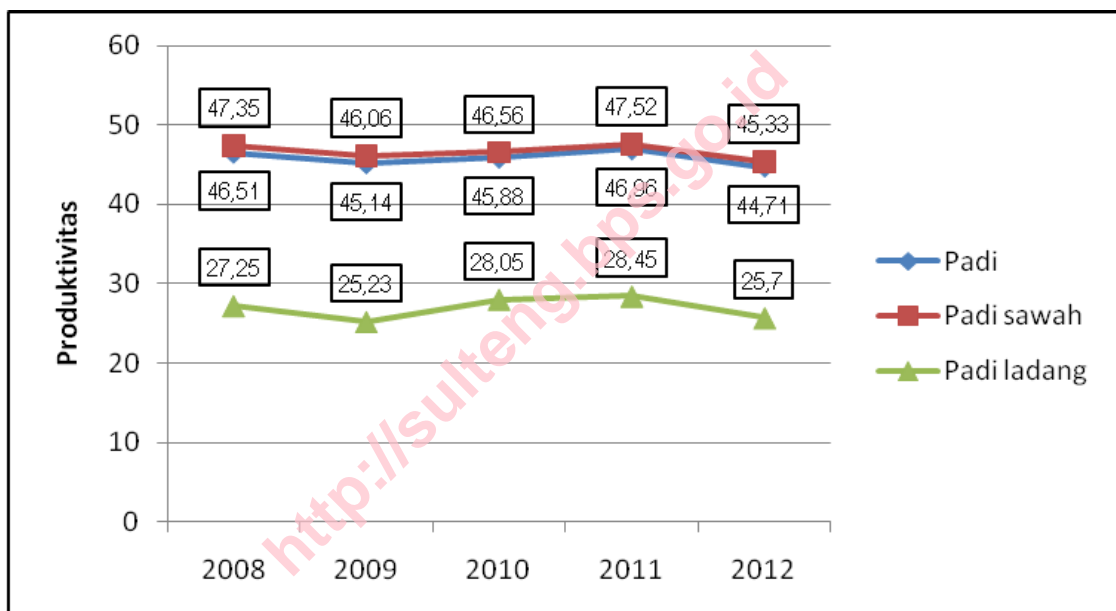
Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	46,51	45,14	45,88	46,96	44,71
Padi sawah	47,35	46,06	46,56	47,52	45,33
Padi ladang	27,25	25,23	28,05	28,45	25,70

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut di atas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak lagi semata-mata ditunjang oleh peningkatan luas panen, seperti periode sebelumnya, tetapi juga ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik.

Lebih lanjut, masalah yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen, adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir selain berdampak terhadap pertanaman

yang sedang berlangsung, juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi yang mengakibatkan terganggunya suplai air bagi keperluan pertanian pada musim kekeringan. Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian padi yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik.

Gambar 4
Perkembangan Produktivitas Padi di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2012
(Ku/Ha)



2.4. Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2008-2012 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Dalam periode 2008-2012, jagung sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program GEMA PALAGUNG yang dicanangkan sejak tahun 2001, meskipun produksi tahun 2012 meningkat dibandingkan tahun 2008, namun sejak 2009 terus menunjukkan trend yang menurun. Puncak produksi jagung terjadi pada tahun 2009 yang mencapai 164.282 ton atau naik 27.375 ton (20,00 persen) dibanding produksi tahun 2008, yang disebabkan oleh terus meningkatnya permintaan jagung dari Provinsi Gorontalo.

Selanjutnya, pada tahun 2010-2012 semakin menurun, yaitu menjadi 162.306 ton pada tahun 2010, kemudian turun menjadi 161.810 ton pada tahun 2011, dan tahun 2012 kembali menurun menjadi 141.649 ton. Penurunan pada tiga tahun terakhir tersebut selain disebabkan oleh faktor alam juga dikarenakan konversi lahan jagung ke komoditi lainnya, sehingga perlu dilakukan tindakan antisipasi melalui pembinaan teknis dan penerapan intensifikasi yang lebih cermat, di samping tetap memperhitungkan prediksi cuaca daerah setempat.

Tabel 7
Perkembangan Produksi Palawija di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 – 2012 (Ton)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	136.907	164.282	162.306	161.810	141.649
2. Kedelai	2.927	4.722	3.555	6.900	8.203
3. Kacang Tanah	8.758	10.225	8.424	10.513	9.473
4. Kacang Hijau	873	1.014	1.031	1.312	1.373
5. Ubi Kayu	70.181	82.294	74.129	83.139	93.642
6. Ubi Jalar	27.689	29.821	26.333	25.110	26.932

Komoditi kedelai selama periode 2008-2012 menunjukkan peningkatan produksi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 5.276 ton (180,25 persen), dari 2.927 ton pada tahun 2008 menjadi 8.203 ton pada tahun 2012. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2011, produksi kedelai tahun 2012 menunjukkan lonjakan sebesar 1.303 ton atau naik sebesar 18,88 persen.

Produksi kacang tanah tahun 2012 sebesar 9.473 ton, lebih rendah 1.040 ton (-9,89 persen) dibandingkan produksi tahun 2011 sebesar 10.513 ton, namun masih lebih tinggi 715 ton (8,16 persen) dibandingkan tahun 2008 sebesar 8.758 ton.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2012 sebesar 1.373 ton menunjukkan peningkatan sebesar 500 ton dibandingkan produksi tahun 2008 sebesar 873 ton, atau naik sebesar 57,27 persen. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2011 sebesar 1.312 ton, produksi tahun 2012 tersebut naik sebesar 61 ton (4,65 persen).

Setelah mengalami penurunan pada tahun 2010, komoditi ubi kayu dalam 2 tahun terakhir menunjukkan peningkatan produksi yang cukup tinggi. Tahun 2011 produksi ubi kayu mencapai 83.139 ton naik sebesar 9.010 ton (12,15 persen) dibandingkan produksi tahun 2010. Tahun 2012 produksi tersebut naik sebesar 10.503 ton (12,63 persen) dibandingkan produksi 2011.

Setelah mengalami penurunan produksi tahun 2010-2011, komoditi ubi jalar pada tahun 2012 kembali menunjukkan peningkatan produksi. Jika pada tahun 2011 produksi ubi jalar mencapai 25.110 ton, pada tahun 2012 angka tersebut naik sebesar 1.822 ton (7,26 persen) menjadi 26.932 ton.

Dari uraian di atas terlihat bahwa meskipun sebagian besar komoditi palawija pada tahun 2012 menunjukkan peningkatan produksi dibandingkan tahun 2011, namun komoditi jagung dan kacang tanah menunjukkan trend penurunan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan produksi ini tentunya perlu mendapat perhatian serius mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija

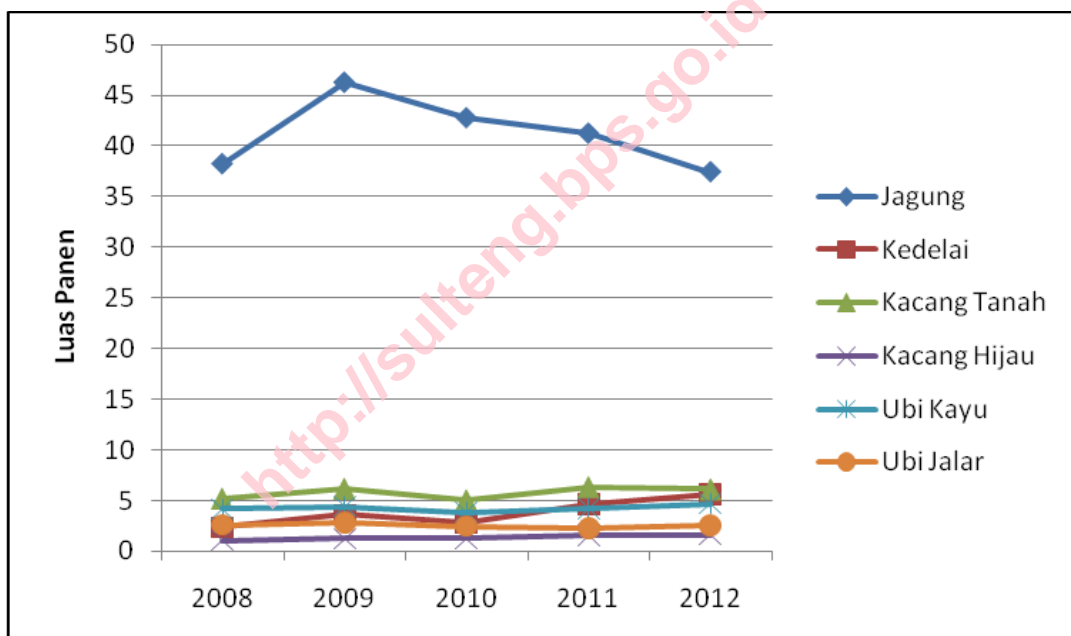
Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2008-2012 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut, sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 – 2012 (Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	38.209	46.245	42.747	41.218	37.418
2. Kedelai	2.362	3.618	2.786	4.632	5.621
3. Kacang Tanah	5.231	6.207	5.071	6.362	6.136
4. Kacang Hijau	1.073	1.250	1.254	1.577	1.639
5. Ubi Kayu	4.180	4.422	3.872	4.198	4.702
6. Ubi Jalar	2.616	2.815	2.462	2.306	2.516

Dari enam komoditi yang dipantau, dua komoditi yaitu jagung dan kacang tanah pada tahun 2012 mengalami penurunan luas panen dibanding tahun 2011, masing-masing sebesar 3.800 ha (-9,22 persen), dan 226 ha (-3,55 persen), sedangkan empat komoditi lainnya mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada komoditi kedelai sebesar 21,35 persen (989 ha). Jika dilihat selama periode 2008-2012, komoditi jagung secara kontinu menunjukkan kecenderungan penurunan luas panen, sedangkan komoditi kacang hijau menunjukkan gambaran yang sebaliknya.

Gambar 5
Perkembangan Luas Panen Palawija di Sulawesi Tengah Tahun 2008-2012
(000 Hektar)



2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2008-2012 menunjukkan trend yang berfluktuasi untuk hampir semua komoditi, kecuali kacang hijau dan ubi kayu yang secara kontinu menunjukkan peningkatan. Dalam periode 5 tahun tersebut, komoditi jagung menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 29,57 persen (3,33 ku/ha), dari 11,26 ku/ha tahun 2008 menjadi 14,59 ku/ha tahun 2012. Lonjakan peningkatan produktivitas palawija terutama terlihat pada periode 2008-2009, dimana seluruh komoditi menunjukkan peningkatan.

Pada periode 2011-2012 hampir seluruh komoditi palawija menunjukkan penurunan produktivitas, kecuali kacang hijau dan ubi kayu yang naik relatif kecil masing-masing sebesar 0,06 ku/ha (0,72 persen) dan 1,11 ku/ha (0,56 persen). Penurunan produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi ubi jalar yang turun sebesar 1,85 ku/ha (-1,73 persen) dari 108,89 ku/ha tahun 2011 menjadi 107,04 ku/ha pada tahun 2012, sedangkan jika dilihat dari persentase, penurunan terbesar terjadi pada komoditi kacang tanah yang menurun sebesar 7,00 persen (-1,08 ku/ha) dari 16,52 ku/ha tahun 2011 menjadi 15,44 ku/ha pada tahun 2012.

Tabel 9
Perkembangan Produktivitas Palawija di Sulawesi Tengah
Tahun 2008 – 2012 (Ku/Ha)

Komoditi	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	29,45	35,52	37,97	39,26	37,86
2. Kedelai	11,26	13,05	12,76	14,90	14,59
3. Kacang Tanah	14,78	16,47	16,61	16,52	15,44
4. Kacang Hijau	7,86	8,11	8,22	8,31	8,37
5. Ubi Kayu	153,74	186,10	191,45	198,04	199,15
6. Ubi Jalar	97,06	105,94	106,96	108,89	107,04

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi, sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait, agar komoditi palawija tidak menjadi lesu di tengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

IV. PENUTUP

Komoditi tanaman pangan tidak dapat dipungkiri telah menjadi komoditi yang sangat strategis di Provinsi Sulawesi Tengah, yang perkembangannya pada akhir-akhir ini selalu mendapat perhatian serius dunia internasional terkait ketersediaannya di masa yang akan datang. Badan dunia FAO juga telah memberikan sinyalemen bahwa dalam beberapa tahun mendatang dunia akan mengalami krisis ketersediaan pangan. Terkait sinyalemen tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang diharapkan mampu meningkatkan produksi pangan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun keragamannya.

Di lain pihak terlihat bahwa dalam periode lima tahun terakhir ini, khususnya di Provinsi Sulawesi Tengah, berbagai program tersebut tidak serta merta mampu meningkatkan produksi pangan. Komoditi jagung dan ubi jalar dalam beberapa tahun terakhir justru menunjukkan penurunan produksi. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah, karena komoditi palawija secara umum merupakan komoditi penting dalam rangka program diversifikasi pangan.

Fakta lain yang juga perlu dicermati adalah perkembangan NTP sub sektor tanaman pangan dalam lima tahun terakhir masih jauh dari angka 100, yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan relatif masih rendah. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah untuk terus menstimulasi petani tanaman pangan agar tetap bergairah dalam mengusahakan komoditi pangan.

Akhirnya, perlu disepakati bahwa di atas semuanya itu petani sebagai penggerak utama sektor pertanian perlu terus diberdayakan sehingga mampu menjadi petani yang mandiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Jenis Tanaman	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	211 (6)	(7)
1. Padi	208.62	957.107	221.846	1.041.789	229.080	1.024.315
1.1.Padi Sawah	200.93	935.536	215.328	1.023.248	221.909	1.005.886
1.2.Padi Ladang	7.690	21.571	6.518	18.541	7.171	18.429
2. Jagung	42.747	162.306	41.218	161.810	37.418	141.649
3. Kedelai	2.786	3.555	4.632	6.900	5.621	8.203
4. Kacang Tanah	5.071	8.424	6.362	10.513	6.136	9.473
5. Kacang Hijau	1.254	1.031	1.577	1.312	1.639	1.373
6. Ubi Kayu	3.872	74.129	4.198	83.139	4.702	93.642
7. Ubi Jalar	2.462	26.333	2.306	25.110	2.516	26.932

Tabel 1.2
Luas Panen dan Produksi Padi di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	437	1.765	640	2.512	966	3.513
02. Banggai	38.074	161.918	40.410	185.478	39.539	179.278
03. Morowali	12.347	49.044	14.613	61.407	17.538	70.323
04. Poso	23.604	91.546	23.805	101.055	25.733	97.992
05. Donggala	23.723	106.505	23.893	111.861	25.143	118.567
06. Tolitoli	15.136	61.099	20.255	89.799	18.295	83.743
07. Buol	6.011	22.831	5.684	23.255	5.974	27.042
08. Parimo	47.322	257.711	49.500	259.474	54.603	261.758
09. Tojo Una-una	2.362	7.939	2.062	7.006	4.366	13.404
10. Sigi	39.063	194.364	40.230	196.361	36.129	164.396
11. Palu	549	2.384	754	3.582	794	4.299
Sulawesi Tengah	211.232	953.396	208.628	957.107	229.080	1.024.315

Tabel 1.3
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	437	1.765	640	2.512	966	3.513
02. Banggai	36.630	157.633	38.610	180.100	37.761	174.457
03. Morowali	11.732	47.127	13.817	59.013	16.841	68.495
04. Poso	22.183	87.828	22.190	96.691	25.126	96.557
05. Donggala	22.876	104.192	23.351	110.256	24.466	116.785
06. Tolitoli	15.136	61.099	20.255	89.799	18.295	83.743
07. Buol	5.248	20.708	5.494	22.684	5.604	26.217
08. Parimo	47.322	257.711	49.498	259.469	54.247	260.489
09. Tojo Una-una	1.134	4.813	1.204	4.943	1.846	7.381
10. Sigi	37.691	190.275	39.515	194.199	35.963	163.950
11. Palu	549	2.384	754	3.582	794	4.299
Sulawesi Tengah	201.877	929.791	200.938	935.536	221.909	1.005.886

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Padi Ladang di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	1.444	4.286	1.800	5.378	1.778	4.822
03. Morowali	615	1.917	796	2.394	697	1.828
04. Poso	1.421	3.717	1.615	4.363	607	1.435
05. Donggala	847	2.313	542	1.605	677	1.783
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	763	2.123	190	570	370	825
08. Parimo	-	-	2	5	356	1.269
09. Tojo Una-una	1.228	3.126	858	2.063	2.520	6.023
10. Sigi	1.372	4.089	715	2.162	166	446
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	9.355	23.605	7.690	21.571	7.171	18.429

Tabel 1.5
Luas Panen dan Produksi Jagung di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	498	1.519	687	2.068	253	698
02. Banggai	2.464	8.810	2.366	8.532	3.634	13.692
03. Morowali	1.171	3.942	1.488	4.900	1.498	8.825
04. Poso	1.244	4.173	1.346	5.102	1.119	3.731
05. Donggala	3.077	10.838	1.818	6.492	2.176	7.784
06. Tolitoli	425	1.566	530	1.962	363	1.271
07. Buol	981	3.551	1.273	4.860	1.353	5.154
08. Parimo	5.655	22.551	7.989	31.866	4.344	15.460
09. Tojo Una-una	13.386	55.493	13.015	53.531	13.665	50.645
10. Sigi	12.942	46.524	10.146	40.287	8.667	32.343
71. Palu	904	3.340	560	2.210	346	2.046
Sulawesi Tengah	46.245	164.282	42.747	162.306	37.418	141.649

Tabel 1.6
Luas Panen dan Produksi Kedelai di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	13	16	6	6	1	1
02. Banggai	817	1.056	1.771	2.758	1.624	2.711
03. Morowali	657	808	208	229	424	394
04. Poso	210	225	497	524	178	202
05. Donggala	111	159	128	169	138	181
06. Tolitoli	49	62	8	10	5	6
07. Buol	352	475	95	117	64	80
08. Parimo	141	204	1.632	2.760	926	1.572
09. Tojo Una-una	249	331	272	305	2.261	3.055
10. Sigi	167	196	15	21	-	-
71. Palu	20	22	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	3.618	4.722	2.786	3.555	5.621	8.203

Tabel 1.7
Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1.017	1.793	1.301	2.248	831	1.058
02. Banggai	1.016	1.778	857	1.513	742	1.424
03. Morowali	333	515	357	553	308	435
04. Poso	243	369	255	394	308	429
05. Donggala	515	836	655	1.064	482	861
06. Tolitoli	188	273	200	307	188	263
07. Buol	316	493	144	230	126	174
08. Parimo	479	824	479	833	421	681
09. Tojo Una-una	249	341	377	533	437	601
10. Sigi	454	766	1.571	2.569	2.114	3.294
11. Palu	261	437	166	268	179	255
Sulawesi Tengah	6.207	10.225	5.071	8.424	6.136	9.473

Tabel 1.8
Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	6	5	6	5	-	-
02. Banggai	278	237	278	237	347	291
03. Morowali	43	35	43	35	107	89
04. Poso	89	71	89	71	66	57
05. Donggala	198	166	198	166	160	134
06. Tolitoli	67	52	67	52	80	65
07. Buol	105	81	105	81	65	53
08. Parimo	198	172	198	172	202	183
09. Tojo Una-una	113	86	113	86	257	208
10. Sigi	62	50	62	50	321	265
71. Palu	95	77	95	77	34	28
Sulawesi Tengah	1.250	1.462	1.254	1.031	1.639	1.373

Tabel 1.9
Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/ Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	506	10.977	508	11.000	199	4.069
02. Banggai	180	3.272	202	3.831	262	5.065
03. Morowali	443	7.957	902	17.464	731	14.348
04. Poso	358	6.453	575	11.091	1.532	31.367
05. Donggala	531	11.162	443	9.131	310	6.173
06. Tolitoli	195	3.264	158	2.857	173	3.144
07. Buol	95	1.554	95	1.698	94	1.711
08. Parimo	482	9.308	460	9.392	396	7.948
09. Tojo Una-una	163	2.549	167	2.954	204	3.636
10. Sigi	775	15.378	609	12.398	721	14.808
71. Palu	144	2.253	79	1.324	80	1.375
Sulawesi Tengah	4.422	82.294	3.872	74.129	4.702	93.642

Tabel 1.10
Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah
Tahun 2010-2012

Kabupaten/Kota	2010		2011		2012	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	364	4.164	373	4.178	136	1.475
02. Banggai	142	1.505	175	1.883	188	2.012
03. Morowali	188	1.932	193	2.029	221	2.338
04. Poso	201	2.106	225	2.497	252	2.730
05. Donggala	187	1.973	197	2.192	149	1.617
06. Tolitoli	159	1.666	118	1.241	130	1.364
07. Buol	109	1.130	89	955	69	708
08. Parimo	471	5.092	380	4.183	355	3.828
09. Tojo Una-una	124	1.273	125	1.305	164	1.679
10. Sigi	421	4.516	375	4.069	795	8.600
71. Palu	96	970	56	579	57	581
Sulawesi Tengah	2.462	26.333	2.306	25.110	2.516	26.932

Tabel 2.1
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	386	40,33	1.557	196	35,76	701
02. Banggai	10.784	46,83	50.502	9.707	41,91	40.681
03. Morowali	2.346	44,03	10.329	7.925	38,96	30.873
04. Poso	6.268	34,68	21.741	8.315	36,36	30.231
05. Donggala	8.569	51,66	44.267	6.388	42,87	27.384
06. Tolitoli	6.863	55,74	38.254	5.105	36,11	18.434
07. B u o l	2.686	55,03	14.782	1.723	35,05	6.039
08. Parimo	17.944	49,01	87.941	20.113	47,12	94.777
09. Tojo Una-una	1.518	28,21	4.282	1.811	29,04	5.259
10. Sigi	13.798	44,51	61.421	12.545	46,38	58.184
71. P a l u	378	64,96	2.455	219	47,76	1.046
Sulawesi Tengah	71.540	47,18	337.532	74.047	42,35	313.608

Lanjutan Tabel 2.1

Kabupaten/ Kota	September - Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	384	32,70	1.256	966	36,37	3.513
02. Banggai	19.048	46,25	88.095	39.539	45,34	179.278
03. Morowali	7.267	40,07	29.121	17.538	40,10	70.323
04. Poso	11.150	41,27	46.020	25.733	38,08	97.992
05. Donggala	10.186	46,06	46.917	25.143	47,16	118.567
06. Tolitoli	6.327	42,76	27.054	18.295	45,77	83.743
07. Buol	1.565	39,75	6.221	5.974	45,27	27.042
08. Parimo	16.546	47,77	79.040	54.603	47,94	261.758
09. Tojo Una-una	1.037	37,25	3.862	4.366	30,70	13.404
10. Sigi	9.786	45,77	44.791	36.129	45,50	164.396
11. Palu	197	40,49	798	794	54,14	4.299
Sulawesi Tengah	83.493	44,70	373.176	229.080	44,71	1.024.315

Tabel 2.2
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	386	40,33	1.557	196	35,76	701
02. Banggai	10.247	47,76	48.940	8.988	43,33	38.945
03. Morowali	2.073	46,04	9.544	7.602	39,53	30.051
04. Poso	6.089	34,96	21.287	8.085	36,76	29.720
05. Donggala	8.151	52,85	43.078	6.226	43,37	27.005
06. Tolitoli	6.863	55,74	38.254	5.105	36,11	18.434
07. B u o l	2.332	60,01	13.994	1.720	35,07	6.032
08. Parimo	17.596	49,27	86.695	20.105	47,13	94.753
09. Tojo Una-una	719	33,72	2.424	502	41,43	2.080
10. Sigi	13.632	44,73	60.976	12.545	46,38	58.184
71. P a l u	378	64,96	2.455	219	47,76	1.046
Sulawesi Tengah	68.466	48,08	329.206	71.293	43,05	306.950

Lanjutan Tabel 2.2

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	384	32,70	1.256	966	36,37	3.513
02. Banggai	18.526	46,73	86.572	37.761	46,20	174.457
03. Morowali	7.166	40,33	28.900	16.841	40,67	68.495
04. Poso	10.952	41,59	45.549	25.126	38,43	96.557
05. Donggala	10.089	46,29	46.702	24.466	47,73	116.785
06. Tolitoli	6.327	42,76	27.054	18.295	45,77	83.743
07. Buol	1.552	39,89	6.191	5.604	46,78	26.217
08. Parimo	16.546	47,77	79.040	54.247	48,02	260.489
09. Tojo Una-una	625	46,03	2.877	1.846	39,98	7.381
10. Sigi	9.786	45,77	44.791	35.963	45,59	163.950
71. Palu	197	40,49	798	794	54,14	4.299
Sulawesi Tengah	82.150	45,01	369.730	221.909	45,33	1.005.886

Tabel 2.3
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	537	29,10	1.563	719	24,14	1.736
02. Banggai	273	28,74	785	323	25,46	822
03. Morowali	179	25,33	453	230	22,19	510
04. Poso	418	28,44	1.189	162	23,40	379
05. Donggala	-	-	-	-	-	-
06. Tolitoli	354	22,26	788	3	22,93	7
07. B u o l	348	35,78	1.245	8	29,79	24
08. Parimo	799	23,25	1.858	1.309	24,29	3.180
09. Tojo Una-una	166	26,84	446	-	-	-
10. Sigi	-	-	-	-	-	-
71. P a l u	537	29,10	1.563	719	24,14	1.736
Sulawesi Tengah	3.074	27,08	8.326	2.754	24,17	6.658

Lanjutan Tabel 2.3

Kabupaten/ Kota	<i>September- Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	522	29,18	1.523	1.778	27,12	4.822
03. Morowali	101	21,88	221	697	26,23	1.828
04. Poso	198	23,79	471	607	23,64	1.435
05. Donggala	97	22,14	215	677	26,33	1.783
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	13	23,11	30	370	22,30	825
08. Parimo	-	-	-	356	35,65	1.269
09. Tojo Una-una	412	23,92	986	2.520	23,90	6.023
10. Sigi	-	-	-	166	26,84	446
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.343	25,66	3.446	7.171	25,70	18.429

Tabel 2.4
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			Mei - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	93	29,04	270	117	27,51	322
02. Banggai	958	36,04	3.453	1.624	33,71	5.475
03. Morowali	614	83,22	5.110	377	32,14	1.212
04. Poso	287	32,55	934	401	31,24	1.253
05. Donggala	767	37,25	2.857	591	34,14	2.018
06. Tolitoli	237	35,80	848	60	33,43	201
07. Buol	353	37,05	1.308	427	31,89	1.362
08. Parimo	869	36,94	3.210	2.152	35,72	7.687
09. Tojo Una-una	5.530	39,32	21.744	4.623	34,91	16.139
10. Sigi	2.802	36,48	10.222	2.994	37,85	11.332
71. Palu	178	75,88	1.351	91	40,57	369
Sulawesi Tengah	12.688	40,44	51.306	13.457	35,20	47.368

Lanjutan Tabel 2.4

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	103	16,85	174	1.624	16,69	2.711
02. Banggai	127	10,11	128	424	9,29	394
03. Morowali	50	11,23	56	178	11,36	202
04. Poso	27	12,69	34	138	13,14	181
05. Donggala	5	12,31	6	5	12,31	6
06. Tolitoli	19	15,06	29	64	12,52	80
07. Buol	249	22,76	567	926	16,98	1.572
08. Parimo	958	13,32	1.276	2.261	13,51	3.055
09. Tojo Una-una	-	-	-	-	-	-
10. Sigi	-	-	-	-	-	-
11. Palu	103	16,85	174	1.624	16,69	2.711
Sulawesi Tengah	1.538	14,76	2.269,9	5.621	14,59	8.203

Tabel 2.5
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	1	7,82	1
02. Banggai	892	16,24	1.449	629	17,31	1.089
03. Morowali	259	9,08	235	38	8,03	31
04. Poso	26	10,15	26	102	11,74	120
05. Donggala	43	13,00	56	68	13,41	91
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	14	11,51	16	31	11,42	35
08. Parimo	434	14,95	649	243	14,67	356
09. Tojo Una-una	241	10,97	264	1.062	14,26	1.514
10. Sigi	-	-	-	-	-	-
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.909	14,12	2.695	2.174	14,89	3.237

Lanjutan Tabel 2.5

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	103	16,85	174	1.624	16,69	2.711
03. Morowali	127	10,11	128	424	9,29	394
04. Poso	50	11,23	56	178	11,36	202
05. Donggala	27	12,69	34	138	13,14	181
06. Tolitoli	5	12,31	6	5	12,31	6
07. Buol	19	15,06	29	64	12,52	80
08. Parimo	249	22,76	567	926	16,98	1.572
09. Tojo Una-una	958	13,32	1.276	2.261	13,51	3.055
10. Sigi	-	-	-	-	-	-
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.538	14,76	2.270	5.621	14,59	8.203

Tabel 2.6
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	374	14,23	532	367	11,44	420
02. Banggai	242	23,04	558	405	17,14	694
03. Morowali	128	16,09	206	78	11,53	90
04. Poso	132	15,83	209	89	11,21	100
05. Donggala	157	16,46	258	164	20,48	336
06. Tolitoli	54	15,43	83	71	12,36	88
07. B u o l	41	15,78	65	39	13,12	51
08. Parimo	160	18,02	288	140	14,63	205
09. Tojo Una-una	131	15,05	197	190	13,26	252
10. Sigi	724	17,80	1.289	826	14,07	1.162
71. P a l u	58	16,65	97	62	11,57	72
Sulawesi Tengah	2.201	17,18	3.782	2.431	14,27	3.469

Lanjutan Tabel 2.6

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	90	11,73	106	831	12,73	1.058
02. Banggai	95	18,14	172	742	19,19	1.424
03. Morowali	102	13,67	139	308	14,13	435
04. Poso	87	13,84	120	308	13,93	429
05. Donggala	161	16,56	267	482	17,86	861
06. Tolitoli	63	14,61	92	188	14,00	263
07. Buol	46	12,54	58	126	13,77	174
08. Parimo	121	15,49	187	421	16,17	681
09. Tojo Una-una	116	13,11	152	437	13,76	601
10. Sigi	564	14,94	843	2.114	15,58	3.294
71. Palu	59	14,61	86	179	14,22	255
Sulawesi Tengah	1.504	14,78	2.222	6.136	15,44	9.473

Tabel 2.7

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
di Sulawesi Tengah Tahun 2012**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	123	8,81	108	129	8,04	104
03. Morowali	42	8,40	35	39	8,33	32
04. Poso	15	8,69	13	28	8,69	24
05. Donggala	51	8,39	43	49	8,27	41
06. Tolitoli	27	8,18	22	33	8,14	27
07. Buol	19	8,27	16	23	8,11	19
08. Parimo	81	9,22	75	61	9,01	55
09. Tojo Una-una	90	8,23	74	116	7,97	92
10. Sigi	100	8,13	81	115	8,14	94
71. Palu	11	8,49	9	12	8,04	10
Sulawesi Tengah	559	8,53	477	605	8,22	497

Lanjutan Tabel 2.7

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	95	8,31	79	347	8,39	291
03. Morowali	26	8,24	21	107	8,34	89
04. Poso	23	8,38	19	66	8,58	57
05. Donggala	60	8,48	51	160	8,39	134
06. Tolitoli	20	8,06	16	80	8,13	65
07. Buol	23	8,13	19	65	8,16	53
08. Parimo	60	8,89	53	202	9,06	183
09. Tojo Una-una	51	8,06	41	257	8,08	208
10. Sigi	106	8,49	90	321	8,25	265
71. Palu	11	8,08	9	34	8,20	28
Sulawesi Tengah	475	8,39	399	1.639	8,37	1.373

Tabel 2.8

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
di Sulawesi Tengah Tahun 2012**

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	90	211,72	1.905	72	206,70	1.488
02. Banggai	68	200,87	1.366	116	194,73	2.259
03. Morowali	139	185,18	2.574	288	192,30	5.538
04. Poso	446	215,17	9.597	313	202,49	6.338
05. Donggala	91	202,02	1.838	122	195,32	2.383
06. Tolitoli	40	180,87	723	75	189,16	1.419
07. B u o l	35	176,79	619	31	182,34	565
08. Parimo	103	202,76	2.088	159	198,88	3.162
09. Tojo Una-una	82	178,19	1.461	72	179,61	1.293
10. Sigi	293	200,97	5.888	261	212,93	5.557
71. P a l u	26	162,54	423	25	171,42	429
Sulawesi Tengah	1.413	201,58	28.483	1.534	198,38	30.432

Lanjutan Tabel 2.8

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	37	182,40	675	199	204,45	4.069
02. Banggai	78	184,61	1.440	262	193,31	5.065
03. Morowali	304	205,12	6.236	731	196,28	14.348
04. Poso	773	199,64	15.432	1.532	204,74	31.367
05. Donggala	97	201,20	1.952	310	199,13	6.173
06. Tolitoli	58	172,65	1.001	173	181,71	3.144
07. Buol	28	188,26	527	94	182,04	1.711
08. Parimo	134	201,33	2.698	396	200,72	7.948
09. Tojo Una-una	50	176,23	881	204	178,21	3.636
10. Sigi	167	201,30	3.362	721	205,38	14.808
71. Palu	29	180,48	523	80	171,82	1.375
Sulawesi Tengah	1.755	197,87	34.727	4.702	199,15	93.642

Tabel 2.9

Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar di Sulawesi Tengah Tahun 2012

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	67	110,24	739	44	101,23	445
02. Banggai	72	107,14	771	71	108,43	770
03. Morowali	55	104,84	577	98	106,71	1.046
04. Poso	73	106,53	778	84	107,94	907
05. Donggala	44	108,76	479	53	109,49	580
06. Tolitoli	41	103,47	424	54	107,32	580
07. B u o l	15	104,19	156	37	101,29	375
08. Parimo	107	106,98	1.145	144	104,33	1.502
09. Tojo Una-una	68	100,51	683	56	101,49	568
10. Sigi	255	106,87	2.725	273	109,42	2.987
71. P a l u	22	100,68	221	20	103,26	207
Sulawesi Tengah	819	106,21	8.698	934	106,71	9.967

Lanjutan Tabel 2.9

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	25	116,30	291	136	108,44	1.475
02. Banggai	45	104,64	471	188	107,03	2.012
03. Morowali	68	105,21	715	221	105,78	2.338
04. Poso	95	110,06	1.046	252	108,33	2.730
05. Donggala	52	107,32	558	149	108,52	1.617
06. Tolitoli	35	102,94	360	130	104,93	1.364
07. Buol	17	104,35	177	69	102,67	708
08. Parimo	104	113,51	1.181	355	107,82	3.828
09. Tojo Una-una	40	106,74	427	164	102,36	1.679
10. Sigi	267	108,16	2.888	795	108,18	8.600
11. Palu	15	102,21	153	57	101,99	581
Sulawesi Tengah	763	108,35	8.267	2.516	107,04	26.932

DATA

MENCEKIDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH
Jl. Prof. Moh. Yamin,SH No.48 Palu Tlp. (0451)483611, 483613 Fax 483612
E-mail: bps7200@bps.go.id, website: <http://sulteng.bps.go.id>